

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa periode penelitian, yaitu selama tahun 2012 – 2016.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang diambil secara tidak langsung dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dasar yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama masa periode penelitian.
2. Perusahaan sampel mempunyai data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
3. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama masa periode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari IDX Statistik melalui *database* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui internet (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Varibel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Baik secara positif maupun negatif. Pengaruh dikatakan positif apabila variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Pengaruh dikatakan negatif apabila variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependen mengalami penurunan dimana arah kenaikan/penurunan berbanding terbalik (Sekaran, 2006: 118). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari struktur modal dan profitabilitas.

a. Struktur Modal

Perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham biasa dan saham preferen disebut dengan stuktur modal (Sartono, 2016: 225). Menurut Stephen Marietta (2012), struktur modal merupakan campuran antara hutang, ekuitas dan saham preferen yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan.

Esiemogie, dkk. (2014) menyatakan bahwa campuran dari hutang, ekuitas dan berbagai jenis efek termasuk saham merupakan struktur modal yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai asetnya. Dengan kata lain struktur modal merupakan proporsi dalam upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi, dimana perhitungan DER dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2016: 121):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil atau penilaian kinerja perusahaan yang mampu dihasilkan pada masa periode tertentu. Ukuran profitabilitas meliputi tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian ekuitas pemilik, laba operasi dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi. Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut (Wiagustini, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi kunci utama dalam penelitian. Variabel independen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi

(sekaran, 2006: 116). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Menurut Ayuningtias (2013) nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai prospek suatu perusahaan, atau dengan kata lain nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham. Nilai perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai nilai pasar. Agustina (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai proksi, dimana perhitungan PBV menggunakan rumus sebagai berikut (Damayanti, 2014):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. Variabel *Moderating*

Variabel pemoderasi/*moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *moderating* yaitu kepemilikan manajerial.

a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Adnyana (2013) Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau dengan kata lain pihak manajemen juga berperan sebagai pemegang saham. Rahayu (2010) menyatakan kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antar pihak *principal* dan *agen* terhadap sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan *managerial ownership* (MOWN). Rumus perhitungan *managerial ownership* (MOWN) (Pratama dan Wirawati, 2016):

$$MOWN = \frac{\text{Total Saham Dimiliki Manajer dan Dewan Direksi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

F. Analisis Data

Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda atau MRA (*Moderate regression Analysis*). Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* yaitu struktur modal dan profitabilitas, satu variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan dan satu variabel *moderating* yaitu kepemilikan manajerial. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.

Langkah-langkah analisis data menggunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah kedalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum (Sekaran, 2006: 161).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) yakni hasil yang tidak bias dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Rahmawati dkk., 2015: 222). Pengujian yang dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Rahmawati dkk., 2015: 225). Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan lolos uji multikolinearitas

apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Rahmawati dkk., 2015: 222).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Rahmawati dkk., 2015: 223). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelum). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Rahmawati dkk., 2015: 224). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *durbin watson*. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila memenuhi syarat $DU < DW < 4-DW$ (Ghozali, 2016: 107-108).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan interaksi. Taraf signifikansi 5% digunakan sebagai dasar

pengambilan hipotesis. Penelitian ini menggunakan 3 persamaan model regresi sebagai berikut:

- a. Untuk menguji H1 dan H2 yaitu pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan model regresi 1 sebagai berikut:

$$NP = a + b_1SM + b_2PROF + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

PROF = Profitabilitas

e = Error term

- b. Untuk menguji H3 yaitu pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dengan menggunakan model regresi 2 sebagai berikut:

$$NP = a + b_1SM + b_2PROF + b_3KM + b_4SM.KM + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

PROF = Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

e = Error term

- c. Untuk menguji H4 yaitu pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dengan menggunakan model regresi 3 sebagai berikut:

$$NP = a + b_1SM + b_2PROF + b_3KM + b_4PROF.KM + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

PROF = Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

e = Error term

2. Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian (Rahmawati dkk., 2015: 212). Model dikatakan layak apabila hasil pengujian dengan uji F menunjukkan angka < 0,05.

3. Uji t Statistik

Uji parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Rahmawati dkk., 2015: 214). Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan

(α) 5%. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Rahmawati dkk., 2015: 211).